

Dihadiahkan
Tidak Diperjualbelikan

عجائب الصلاة
Dahsyatnya
Sholat



YAYASAN HISBAH BOGOR

Jl. Raya Cikaret No. 58 Kel. Cikaret Bogor Selatan
Bogor - Jawa Barat Telp. 0251-2764497
Website: www.hisbah.or.id Email: info@hisbah.or.id

DAHSYATNYA SHALAT

Shalat menurut bahasa artinya "Do'a", sedangkan menurut istilah syara' shalat adalah perkataan dan per-buatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan ucapan salam. Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum shalat ialah membatasi tempat shalat dengan dinding, tongkat, supaya orang tidak lewat didepan orang yang sedang shalat, sebab lewat di depan orang shalat itu hukumnya haram. Rasulullah bersabda "*Kalau orang yang lewat di depan orang shalat mengetahui dosa yang akan didapatinya, tentu lebih baik ia berhenti (menanti) empat puluh tahun daripada lewat di depan orang shalat.*" (HR. Bukhari-Muslim)

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah ﷻ dari berbagai macam ibadah, shalat juga merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab oleh Allah ﷻ atas hamba-Nya, dan shalat merupakan sebagian dari wasiat terakhir Rasulullah ﷺ pada ummatnya sebelum beliau wafat, Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat-shalat." (HR. Ahmad: 6/290). Dan shalat merupakan simpul terakhir yang akan hilang dari agama, ketika shalat telah hilang, maka hilanglah agama seluruhnya, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya simpul-simpul islam akan pudar satu demi satu, ketika satu simpul pudar, maka manusia akan bergantung pada simpul yang selanjutnya, yang pertama kali akan pudar adalah hukum, dan yang terakhir adalah shalat. (HR. Ahmad: 5/251)

Syarat-syarat Sah Shalat

1. Islam
2. Berakal sehat (tidak gila)
3. Mencapai usia (dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk)

Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Allah ﷻ berfirman "*Jika kamu junub maka mandilah.*" (QS. Al-Maidah: 6)

Rasulullah ﷺ bersabda “Allah tidak menerima shalat seseorang diantara kamu apabila ia berhadass hingga ia berwudhu. (HR. Bukhari-Muslim)

4. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
Allah ﷻ berfirman “Dan bersihkanlah pakaianmu.” (QS. Al-Mudassir: 4)
5. Menutup aurat
Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusar sampai lutut, dan aurat perempuan yang wajib ditutup ketika shalat seluruh badannya - kecuali muka dan dua telapak tangan.
Allah berfirman: “Hai anak Adam pakailah pakaian-mu yang indah di setiap memasuki masjid “ (QS. Al-A'raf: 31)
6. Mengetahui masuknya waktu shalat
7. Menghadap ke arah kiblat
8. Niat

Rukun Shalat

- Berdiri dalam melaksanakan shalat fardhu jika mampu.
- Takbiratul ihram.
- Membaca Al-fatihah pada setiap raka'at.
- Ruku'.
- Bangkit dari ruku' dan l'tidal dengan tegak lurus.
- Sujud dengan tujuh anggota tubuh.
- Bangkit dari sujud.
- Duduk diantara dua sujud.
- Tuma'ninah dalam mengerjakan semua rukun.
- Membaca tasyahud akhir.
- Duduk dalam tasyahud akhir.
- Membaca shalawat dalam tasyahud akhir.
- Mengerjakan rukun-rukun secara tertib.
- Salam ke kanan dan ke kiri.

Wajib Shalat

Wajib shalat adalah bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja maka shalatnya batal (tidak sah), tapi kalau tidak sengaja atau lupa maka orang yang shalat di haruskan melakukan sujud sahwi.

1. Takbiratul intiqol (takbir untuk perpindahan dari satu gerakan ke gerakan lain).
2. Melafadzkan do'a ruku' seperti: "Subhana Rabbiyal A'dziim" pada saat ruku'
3. Melafadzkan: "Sami'allahuliman Hamidah" bagi imam atau pada saat shalat sendiri
4. Melafadzkan: "Rabbana Walakal Hamdu" bagi Imam dan makmum atau pada saat shalat sendiri
5. Melafadzkan do'a sujud seperti: "Subhana Rabbiyal A'la" pada saat sujud.
6. Melafadzkan: "Rabighfirlii" pada saat duduk diantara dua sujud.
7. Tasyahud Awal
8. Duduk Tasyahud Awal

Sunnah Shalat

Sunnah shalat adalah bagian yang tidak termasuk dalam rukun maupun wajib, tidak membatalkan shalat, baik di tinggalkan secara sengaja maupun lupa.

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbir
2. Membaca do'a istiftah
3. Membaca ta'awudz ketika memulai qiro'ah (bacaan) surat al-fatihah
4. Membaca surat dari Al-Qur'an setelah membaca Al-Fatihah pada dua raka'at yang awal.
5. Meletakkan dua tangan pada lutut selama rukuk.
6. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri selama berdiri.
7. Mengarahkan pandangan mata ke tempat sujud selama Shalat (kecuali waktu tasyahud)

Hal-hal Yang Makruh Dalam Shalat

1. Menoleh tanpa keperluan.
2. Mengarahkan pandangan ke atas.
3. Menghamparkan Hasta sewaktu sujud.
4. Berkacak pinggang.
5. Melihat kepada sesuatu yang bisa melalaikan dari shalat.
6. Shalat dengan menghadap kepada sesuatu yang bisa melalaikan.
7. Iq'a' (duduk dengan meletakkan pantat) yang tercela.
8. Melakukan sesuatu yang sia-sia atau mengusap tempat shalat tanpa keperluan.

Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

1. Berbicara ketika shalat
2. Tertawa
3. Bergerak terlalu banyak tanpa ada keperluan
4. Tersingkapnya aurat
5. Memalingkan badan dari kiblat
6. Menambah rukuk, sujud, berdiri atau duduk secara sengaja
7. Mendahului imam dengan sengaja

Keutamaan Shalat Dalam Islam

1. Shalat adalah kewajiban paling utama setelah dua kalimat syahadat dan merupakan salah satu rukun Islam. Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam itu dibangun diatas lima perkara, yaitu: bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadhan." (HR. Bukhari-Muslim)
2. Shalat merupakan pembeda antara Muslim dan Kafir. Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya batasan antara seseorang dengan kekafiran dan kesyirikan adalah Shalat, barang siapa yang meninggalkan shalat maka ia kafir." (HR. Muslim)

3. Shalat merupakan tiang agama dan agama seseorang tidak akan tegak kecuali dengan menegakan shalat. Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal, Nabi ﷺ bersabda: "Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat." (HR. Tirmidzi)
4. Shalat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat. Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak dia akan menyesal dan merugi." (HR. Abu Dawud)
5. Shalat merupakan penjaga darah dan harta seseorang. Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mau mengucapkan laa ilaaha illallah (tiada sesembahan yang haq kecuali Allah), menegakan shalat, dan membayar zakat. Apabila mereka telah melakukan semua itu, berarti mereka telah memelihara harta dan jiwanya dariku kecuali ada alasan yang hak menurut Islam (bagiku untuk memerangi mereka) dan kelak perhitungannya terserah kepada Allah." (HR. Bukhari-Muslim)

Hukum Meninggalkan Shalat

Para ulama telah sepakat (baca: *ijma'*) bahwa dosa meninggalkan shalat lima waktu lebih besar dari dosa-dosa besar lainnya. Ibnu Qayyim Al Jauziyah –Rahimahullah– mengatakan, "kaum muslimin bersepakat bahwa meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum-minuman keras. Meninggalkan shalat dengan menganggap gampang dan tidak pernah melaksanakannya, bahkan ketika diajak untuk melaksanakannya malah enggan, maka sikap semacam ini menunjukkan kafirnya orang yang meninggalkan shalat tersebut.

Adapun berbagai kasus orang yang meninggalkan shalat, kami dapat rinci sebagai berikut:

Kasus pertama: Meninggalkan shalat dengan mengingkari kewajibannya sebagaimana mungkin perkataan sebagian orang, 'Sholat boleh, tidak sholat juga boleh.' [Kalau mau shalat boleh-boleh saja, tidak shalat juga tidak apa-apa]. Jika hal ini dilakukan dalam rangka mengingkari hukum wajibnya shalat, orang semacam ini dihukumi kafir tanpa ada perselisihan di antara para ulama. Apabila menikah dengan seorang muslimah maka pernikahannya batil, tidak halal sembelihannya, tidak diterima puasa dan sodakohnya dan tidak boleh pergi ke Mekah untuk memasuki masjid al-harom. Apabila meninggal tidak boleh di mandikan, tidak boleh di kafani, tidak boleh di solatkan, tidak boleh di kuburkan di pemakaman kaum muslimin dan diakhirat ia akan kekal di neraka apabila tidak bertaubat sebelum meninggalnya.

Kasus kedua: Meninggalkan shalat dengan menganggap gampang dan tidak pernah melaksanakannya. Bahkan ketika diajak untuk melaksanakannya, malah enggan. Maka orang semacam ini berlaku hadits-hadits Nabi ﷺ yang menunjukkan kafirnya orang yang meninggalkan shalat. Inilah pendapat Imam Ahmad, Ishaq dan mayoritas ulama salaf dari para shahabat dan tabi'in. Contoh hadits mengenai masalah ini adalah sabda Nabi ﷺ, "Perjanjian antara kami dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya maka dia telah kafir."

Kasus ketiga: Tidak rutin dalam melaksanakan shalat yaitu kadang shalat dan kadang tidak. Maka dia masih dihukumi muslim secara zhohir (yang nampak pada dirinya) dan tidak kafir. Inilah pendapat Ishaq bin Rohuyah yaitu hendaklah bersikap lemah lembut terhadap orang semacam

ini hingga dia kembali ke jalan yang benar. *Wal 'ibroh bilkhotimah* (Penilaian baginya dilihat dari keadaan akhir hidupnya).

Kasus keempat: Meninggalkan shalat dan tidak mengetahui bahwa meninggalkan shalat membuat orang kafir. Maka hukum bagi orang semacam ini adalah sebagaimana orang jahil (bodoh). Orang ini tidaklah dikafirkan disebabkan adanya kejahilan pada dirinya yang dinilai sebagai faktor penghalang untuk mendapatkan hukuman. Ketidak tahuan semacam ini diterima jika orang itu baru masuk Islam atau tinggal di perdusunan yang jauh dari masyarakat kaum muslimin.

Kasus kelima: Mengerjakan shalat akan tetapi setelah keluar waktunya. Dia selalu rutin dalam melaksanakannya, namun sering mengerjakan di luar waktunya. Maka orang semacam ini tidaklah kafir, namun dia berdosa besar dan perbuatan ini sangat tercela sebagaimana Allah berfirman (yang artinya), "Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya." (QS. Al Maa'un [107]: 4-5)

Nasehat Berharga: Jangan Tinggalkan Shalatmu!

Amirul Mukminin, Umar bin Al Khoththob mengatakan, "Sesungguhnya di antara perkara terpenting kalian adalah shalat. Barangsiapa menjaga shalat, berarti dia telah menjaga agama. Barangsiapa yang menyia-nyiakannya, maka untuk amalan lainnya akan lebih disia-siakan lagi. Tidak ada bagian dalam Islam, bagi orang yang meninggalkan shalat."

Imam Ahmad –rahimahullah- juga mengatakan perkataan yang serupa, "Setiap orang yang meremehkan perkara shalat, berarti telah meremehkan agama."

Ibnul Qoyyim –rahimahullah- mengatakan, "Iman adalah dengan membenarkan (tashdiq). Namun bukan hanya sekedar membenarkan (meyakini) saja, tanpa melaksanakannya (*inqiyad*).